

Kreatifitas Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media *Puzzle*

Febrian Venti Puspitadiana¹, Wahyu Dyah Laksmi Wardhani² dan Misyana^{3*}

¹Universitas Muhammadiyah Jember ; Febriaventipuspitadiana@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Jember ; dyahlaksmi_paud@unmuhjember.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Jember ; misyana@unmuhjember.ac.id

*Correspondensi: Misyana
Email: misyana@unmuhjember.ac.id

Published: Januari, 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melibatkan partisipan siswa usia dini yang memiliki tingkat kemampuan membaca yang beragam. Media puzzle yang digunakan terdiri dari gambar dan kata-kata yang terpisah yang terdapat pada setiap sisi kubus, di mana siswa diminta untuk menyusunnya kata-kata tersebut menjadi sebuah kalimat yang benar. Selama penelitian, siswa diberikan serangkaian kegiatan menggunakan media puzzle, seperti penyusunan kata-kata menjadi kalimat, membaca kata-kata yang sudah tersusun, dan meneja atau membaca setiap kata yang siswa temukan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang siswa yang mana siswa tersebut merupakan siswa usia dini kelas II sekolah dasar yang belum lancar membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media puzzle secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa usia dini. Media puzzle memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, memperkuat keterampilan pemecahan masalah, dan meningkatkan konsentrasi siswa.

Keywords: Kemampuan membaca; media pembelajaran; puzzle.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilalui oleh seseorang untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik, bertanggungjawab dan mandiri. Pendidikan yang paling mendasar sebagai peletakan pondasi kehidupan adalah pendidikan anak usia dini (Watini, 2020). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan segala potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak pada umumnya. Agar anak memperoleh rangsangan atau stimulus nilai-nilai agama dan moral, motorik kasar dan motorik halus, pengetahuan intelektual, emosional, dan bahasa serta aspek sosial sesuai dengan tingkatannya, maka perlu menempuh pendidikan anak usia dini (Islamiah, Firdani, & Asep, 2019).

Menurut Montessori (dalam Sujiono, 2011, h. 2) anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yaitu pada usia lahir sampai 6 tahun, masa dimana anak mulai mengalami kepekaan atau *sensitive* untuk menerima berbagai rangsangan. Seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual, masa peka pada masing-masing anak cenderung berbeda. Pada masa ini juga adalah masa peletak dasar pertama dalam anak mengembangkan berbagai kemampuannya, seperti perkembangan kognitif, gerak-motorik, bahasa dan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Pembelajaran membaca pada usia dini merupakan tahap kritis dalam pengembangan kemampuan bahasa dan literasi anak. Keterampilan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulisan (Taringan, 2015, h. 7). Pembelajaran membaca pada anak usia dini dapat dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pembelajaran membaca awal dan membaca lanjutan. Menurut Baraja (dalam Helina, 2019) membaca awal (permulaan) merupakan belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut. Kemampuan membaca suatu hal penting yang harus dimiliki siswa terutama oleh siswa sekolah dasar kelas awal. Kenyataannya masih cukup banyak siswa belum memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca yang lancar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan membaca siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Saputri & Nurhaidah, 2017, h. 103).

Salah satu strategi dan metode yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media pembelajaran *puzzle*. Media *Puzzle* adalah inovasi atau variasi me-

dia-media yang sudah ada. Dengan menggunakan menggunakan media *puzzle* siswa dapat tertarik dan berpartisipasi selama proses pembelajaran (Rumakhit, 2017, h. 6). Media *puzzle* mengajak siswa belajar dan bermain, karena ditampilkan dengan warna dan gambar yang menarik bagi siswa. Siswa usia dini atau siswa sekolah dasar kelas awal masih senang bermain, dan sulit memperhatikan guru jika pembelajaran di kelas dirasa kurang menarik. Dalam mengatasi hal tersebut, dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran saat mengajar.

Pembelajaran membaca awal hendaknya dilaksanakan dengan metode dan media yang dapat menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa tertekan dan terbebani dalam belajar (Rahman & Haryanto, 2014, h. 128). Media *puzzle* kubus kreatif diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca awal siswa dan siswa akan merasa tertantang untuk menyelesaikan susunan kepingan kata pada *puzzle* sehingga menjadi sebuah kalimat yang utuh. *Puzzle* dapat menantang daya kreatifitas dan membuat Suasana pembelajaran dikelas menyenangkan. Saat ini penggunaan media *puzzle* kubus kreatif untuk membaca awal siswa di sekolah dirasa masih belum optimal. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *puzzle* kubus kreatif dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca awal pada siswa kelas II I sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas II SD Sukokerto 02 yang beralamat di Desa Sukokerto, Kecamatan Sukowono, Kab. Jember, ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan keterampilan yang dimiliki siswa. Kemampuan membaca siswa masih belum baik dan belum lancar, siswa masih sulit dalam membaca. Hal tersebut terlihat Ketika guru kelas II menuliskan kalimat sederhana di papan tulis, Sebagian siswa belum dapat membaca kalimat tersebut. Siswa kurang mengenal huruf, sehingga masih salah dalam mengeja dan mengidentifikasi suatu kata. Siswa masih terbata dalam membaca kata, ketika diminta membaca kata siswa memerlukan waktu untuk mengeja huruf-huruf yang menyusun kata. Masalah lainnya yang ditemukan ketika pembelajaran berlangsung adalah siswa kurang menyimak dan memperhatikan guru saat menerangkan sebuah materi pembelajaran. Siswa tidak fokus dan asyik bermain sendiri ataupun mengganggu temannya.

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan menyimak dan membaca awal siswa kelas II di SDN Sukokerto 02 belum optimal. Dengan demikian, penelitian mengenai kemampuan membaca awal siswa usia dini menggunakan media *puzzle* layak.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Anggito & Setiawan (2018) penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak-dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022 / 2023 bulan Februari 2023. Penelitian dilaksanakan di ruang kelas II SDN Sukokerto 02 yang beralamat di Desa Sukokerto, Kec. Sukowono, Kab. Jember. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa usia dini kelas II di SDN Sukokerto 02 yang belum lancar membaca yang berjumlah 5 siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Teknik Wawancara, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru kelas II di SDN Sukokerto 02 yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.
- b. Teknik Observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana keadaan sebenarnya dari subjek yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2008, h. 59) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan catatan lapangan yang berupa lembar evaluasi kemampuan membaca siswa usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Sekolah

SD Negeri Sukokerto 02 terletak di wilayah Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Berikut adalah batasan wilayah SD Negeri Sukokerto 02, sebelah utara berbatasan dengan jalan raya, sebelah timur berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan persawahan, dan sebelah

selatan berbatasan dengan persawahan. Adapun kepala sekolah SD Negeri Sukokerto 02 selama yang sekarang menjabat ialah Ibu Dwi Ratnawati, S.Pd.

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus untuk mengetahui kemampuan membaca melalui media *puzzle* pada siswa usia dini kelas II SDN Sukokerto 02 yang semula belum lancar membaca. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Februari 2023 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II SDN Sukokerto 02 belum lancar. Hal itu dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa kesulitan untuk membaca kata perkata kalimat yang dituliskan oleh guru.

Dapat diasumsikan bahwa kegiatan belajar mengajar yang sering dilaksanakan oleh guru di SDN Sukokerto 02 umumnya masih bersifat konvensional. Siswa kelas II yang seharusnya sudah bisa membaca beberapa kata menjadi kalimat, akhirnya masih belum bisa membaca karena pembelajaran yang dilaksanakan masih cenderung monoton dan kurang menyenangkan. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran perlu adanya perbaikan pada kegiatan pembelajaran seperti misalnya untuk meningkatkan kreatifitas membaca siswa bisa dilakukan melalui permainan *puzzle* kubus kata.

Penelitian ini dilakukan pada 13 Februari 2023. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang sekaligus merupakan guru kelas II. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang sekaligus menjadi guru kelas II, ada beberapa siswa yang belum lancar membaca yaitu 5 siswa. Subjek penelitian pertama (S1), subjek kedua (S2), subjek ketiga (S3), subjek keempat (S4), dan subjek kelima (S5).

Kemudian pada 14 Februari 2023, dilakukan penelitian di dalam kelas. Penelitian ini diawali dengan memberikan media berupa *puzzle* kubus kata kepada subjek penelitian. Kelima subjek memperhatikan suatu kalimat yang ditulis oleh peneliti dipapan tulis. Kemudian setiap subjek diminta untuk menyusun potongan kata yang ada pada sisi kubus menjadi kalimat yang ditulis di papan tulis. Setelah tersusun menjadi kalimat, siswa diminta untuk membaca susun kata tersebut dengan tepat.

Selama penelitian, kelima siswa yang belum lancar membaca diberikan serangkaian kegiatan menggunakan media *puzzle*. Kegiatan ini meliputi penyusunan kata-kata dengan menggunakan *puzzle*, membaca kata-kata yang sudah tersusun, dan menjelaskan arti dari kata-kata tersebut. Selama kegiatan, peneliti mengamati interaksi siswa dengan media *puzzle* dan mencatat perkembangan kemampuan membaca mereka. Penggunaan media *puzzle* dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa usia dini. Media *puzzle* memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa, yang memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Hasil penelitian ini juga menunjukkan perlunya penggunaan variasi media pembelajaran dalam pendidikan usia dini, untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *puzzle* secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa usia dini. Melalui kegiatan yang melibatkan penyusunan kata-kata, siswa secara bertahap mengembangkan pemahaman tentang hubungan antara suara dan huruf-huruf dalam bahasa tertulis. Media *puzzle* juga membantu siswa memperkuat keterampilan pemecahan masalah dan meningkatkan konsentrasi mereka saat belajar membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian kualitatif ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *puzzle* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa usia dini. Media *puzzle* dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, membangun keterampilan membaca, dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan pendekatan kreatif dan berbasis permainan dalam pembelajaran membaca pada usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5 (4), 332-342.
- Islamiah, F., Fridani, L., & Supena, A. (2019). Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1), 30-38.

-
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* , 13 (1), 116-152.
- Pahlavi, I. A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Media Puzzle Huruf Untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 161-175.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Flash-card Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.
- Saputri, K., & Nurhaidah, N. (2017). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Watini, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschoole STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 4 (1), 110-123.